

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Dari hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang “Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Panca Mitra Sandang Indah”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT. Panca Mitra Sandang Indah selama ini telah menerapkan metode penentuan harga pokok produksi dengan baik dan sesuai dengan metode yang ada dalam Prinsip Akuntansi.
2. Perhitungan dengan menggunakan metode *Full Costing* memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Variable Costing* yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya overhead pabrik. Dimana pada metode *Full Costing* semua elemen biaya baik biaya tetap maupun variabel dimasukkan ke dalam produk, sementara pada metode *Variable Costing* hanya biaya yang bersifat variabel saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya overhead pabrik tetap.
3. Metode *Full Costing* mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar kepada pihak *external*, akan tetapi metode *Full Costing* tidak dapat dijadikan patokan untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Sementara metode

*Variable Costing* berfokus pada pihak internal yang bertujuan untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian organisasi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut :

1. PT. Panca Mitra Sandang Indah diharapkan dapat beralih kepada metode *Variable Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi, karena PT. Panca Mitra Sandang Indah tidak ada pihak eksternal sehingga lebih baik menggunakan metode *Variable Costing* yang berfokus kepada kepentingan pihak internal yaitu untuk pengambilan keputusan, perencanaan jangka pendek dan pengendalian organisasi. Perhitungan harga jual dengan perhitungan metode *Variable Costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode *Full Costing* sehingga lebih dapat bersaing di pasaran. Perhitungan COGS atau persediaan dengan menggunakan metode *Full Costing* menghasilkan jumlah yang lebih besar, hal tersebut baik untuk laporan kepada pihak eksternal, namun mengingat PT. Panca Mitra Sandang Indah yang tidak memiliki pihak eksternal seperti pemegang saham maka lebih baik perusahaan menerapkan metode *Variable Costing*. Selain itu, sistem produksi PT. Panca Mitra Sandang Indah tidak berdasarkan pesanan, jadi jika perusahaan memakai metode *Full Costing*, manajemen akan sulit untuk

memprediksi biaya overhead tetap karena manajemen tidak tahu berapa banyak produk yang akan terjual pada periode tersebut.

Mulyadi (2010 : 144) mengatakan, dengan menyajikan informasi biaya yang dikelompokkan sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan kegiatan perusahaan, laporan keuangan yang disusun berdasar metode variabel costing bermanfaat bagi manajemen untuk:

- Perencanaan laba jangka pendek, untuk kepentingan perencanaan laba jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, metode variabel costing yang menghasilkan laporan rugi-laba yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek. Perencanaan laba jangka pendek dilakukan oleh manajemen pada saat penyusunan anggaran. Dalam proses penyusunan anggaran tersebut manajemen berkepentingan untuk menguji dampak setiap alternatif yang akan dipilih terhadap laba perusahaan. Contohnya dalam penyusunan anggaran, manajemen puncak mempertimbangkan rencana untuk menaikkan harga jual produk sebesar 10% yang diperkirakan tidak akan mengurangi kuantitas produk yang akan dijual. Jika biaya variabel dan biaya tetap tidak mengalami

perubahan, dampak kenaikan harga jual tersebut terhadap laba jangka pendek dapat dengan mudah dihitung dengan cara mengalikan ratio laba kontribusi dengan persentase kenaikan harga jual tersebut. Jika ratio laba kontribusi sebesar 40%, maka laba bersih akan naik 4% dengan adanya rencana kenaikan harga jual 10% tersebut.

- Pengendalian biaya, variabel costing menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan period cost dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh full costing. Dalam full costing biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi. Oleh karena itu manajemen kehilangan perhatian terhadap period cost (biaya overhead pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan. Di dalam variabel costing, period cost yang terdiri biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan rugi-laba sebagai pengurang terhadap laba kontribusi. Biaya tetap ini dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan: *discretionary fixed cost* dan *committed fixed costs*. *Discretionary fixed cost* merupakan biaya yang berperilaku tetap karena kebijakan manajemen. Biaya ini dalam jangka pendek dapat dikendalikan oleh manajemen. Sebagai contoh adalah biaya iklan yang ditetapkan sebesar Rp.3.000.000,- per bulan. *Committed fixed costs* merupakan biaya yang timbul dari pemilikan pabrik, *equipment*, dan organisasi pokok. Perilaku *committed fixed costs* ini dapat ditentukan secara jelas dengan cara mengamati biaya yang tetap terjadi jika kegiatan perusahaan dihentikan sama sekali.

*Committed fixed costs* merupakan semua biaya tetap yang dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tujuan jangka panjang perusahaan. Contoh *committed fixed costs* dalam biaya depresiasi, sewa, asuransi, dan gaji karyawan inti. Dalam jangka pendek *committed fixed costs* tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Dengan dipisahkannya biaya tetap dalam kelompok tersendiri dalam laporan rugi-laba variabel costing, manajemen dapat memperoleh informasi *discretionary fixed costs* terpisah dari *committed fixed costs*, sehingga pengendalian biaya tetap dalam jangka pendek dapat dilakukan oleh manajemen.

- Pengambilan keputusan, variabel costing menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek. Dalam pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan, period costs tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Variabel costing khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek. Ditinjau dari sudut penentuan harga, perbedaan pokok antara full costing dan variabel costing adalah terletak pada konsep penutupan biaya (*concept of cost recovery*). Menurut metode full costing, harga jual harus dapat menutup total biaya, termasuk biaya tetap di dalamnya. Di dalam metode variabel costing, apabila harga jual tersebut telah menghasilkan laba kontribusi guna menutup biaya

tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan laba kontribusi sama sekali.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara mendalam tentang kelebihan dan kekurangan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.